

# Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, dan Jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2015-2024

Nurul Handayani<sup>1)</sup>, Prayitno Basuki<sup>2)</sup>, Baiq Ismiwati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat

E-mail: [1handayaninurul415@gmail.com](mailto:1handayaninurul415@gmail.com), [2prayitnobasuuki@unram.ac.id](mailto:2prayitnobasuuki@unram.ac.id), [3ismiwati2010@unram.ac.id](mailto:3ismiwati2010@unram.ac.id)

**Abstract:** *Tourism is a strategic sector that plays a significant role in driving regional economic growth, particularly in West Nusa Tenggara. In addition to providing a multiplier effect on various economic activities, tourism also contributes directly to increasing Regional Original Income through synergy with local economic development. This study aims to determine the influence of the tourism sector and local economic development as seen from the number of tourist visits, the number of hotel rooms, and the number of MSMEs on the Regional Original Income of Regencies/Cities in West Nusa Tenggara Province in 2015-2024. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency, the Cooperatives and SMEs Office, the Tourism Office, and Regional Financial Reports. The analysis method used is an associative quantitative approach, the type of data in this study uses panel data. Data analysis uses panel data regression analysis using the Random Effect Model approach through the Eviews 12 application. The results show that the number of tourist visits and the number of hotel rooms have a positive and significant effect on regional original income, while the number of MSMEs has a positive but insignificant effect on regional original income. Simultaneously/ together, the number of tourist visits, the number of hotel rooms, and the number of MSMEs have a significant effect on the Regional Original Income of Regencies/Cities in West Nusa Tenggara Province in 2015-2024.*

**Keywords:** *Local Original Income, Number of Tourist Visits, Number of Hotel Rooms, Number of MSMEs.*

**Abstrak:** Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Selain memberikan efek multipler terhadap berbagai aktivitas ekonomi, pariwisata juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sinergi dengan pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal yang dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2015-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pariwisata, dan Laporan Keuangan Daerah. Metode analisis yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, jenis data dalam penelitian ini menggunakan data panel. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan pendekatan Random Effect Model melalui aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Secara simultan/bersama-sama jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2015-2024.

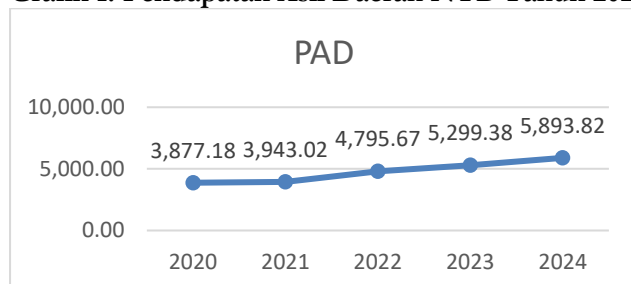
**Kata kunci:** Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, Jumlah UMKM, Pendapatan Asli Daerah,

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk dalam aspek pembiayaan. Salah satu indikator krusial dalam menilai tingkat kemandirian ekonomi suatu daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD tidak hanya menggambarkan kapasitas daerah dalam mengoptimalkan pendapatan dari sumber daya dan kegiatan ekonomi lokal, tetapi juga mencerminkan sejauh mana ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, diharapkan PAD dapat mengalami peningkatan seiring dengan pengembangan potensi ekonomi lokal dan intensifikasi aktivitas ekonomi di wilayah tersebut (Shafwah et al., 2024).

Menurut Dalisawintri et al., (2025), PAD berfungsi sebagai indikator kemandirian daerah, yang menunjukkan penurunan ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat seiring dengan meningkatnya PAD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari pajak, retribusi, dan sumber pendapatan sah lainnya. Secara umum, tujuan PAD adalah untuk menyediakan sumber daya keuangan bagi pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan kebijakan otonomi daerah sebagai bagian dari proses desentralisasi. PAD juga menjadi indikator kekuatan keuangan daerah, yang berperan penting dalam mengurangi ketergantungan pada bantuan dari pemerintah pusat (Ardiyanti et al., 2022). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak daerah masih mengalami ketergantungan fiskal yang tinggi terhadap transfer dan bantuan pusat, akibat terbatasnya PAD. Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan PAD di Nusa Tenggara Barat:

**Grafik 1. Pendapatan Asli Daerah NTB Tahun 2020-2024**



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Berdasarkan data pada grafik 1.1, Perkembangan PAD di NTB pada tahun 2020-2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2020 realisasi PAD di NTB mencapai 3.877,18 miliar, kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 3.943,02 miliar dan terus meningkat secara signifikan mencapai 5.893,82 miliar pada tahun 2024. Peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya sektor pariwisata terutama di KEK Mandalika dan sirkuit mandalika yang menjadi destinasi wisata baru di NTB.

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dapat meningkatkan PAD. Aktivitas pariwisata yang berkembang di suatu daerah dapat menghasilkan pendapatan melalui pajak hotel, restoran, dan objek wisata (Adiarti & Wijaya, 2024). Pariwisata di Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki daya tarik yang bersumber dari kombinasi keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Gunung Rinjani, sebagai gunung berapi tertinggi kedua di Indonesia, sering disebut sebagai salah satu gunung tercantik di nusantara dan menjadi ikon wisata alam NTB. Menurut Darmayasa et al., (2025), pariwisata memiliki dampak transformatif yang luar biasa, mampu mendorong perubahan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Keterkaitan antara sektor pariwisata dan PAD sangat kuat, mengingat pariwisata berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah melalui berbagai jalur, seperti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan mengacu pada total individu yang melakukan perjalanan ke suatu daerah dengan beragam motivasi, seperti berlibur, menikmati pesona destinasi wisata, mencari ketenangan, bersilaturahmi dengan keluarga atau teman, menghadiri kegiatan tertentu, memperluas wawasan, maupun mempelajari budaya serta potensi alam setempat (Savitri & Susanti, 2024). Hal ini turut mendorong konsumsi di sektor-sektor terkait, seperti akomodasi, kuliner, transportasi, dan hiburan. Dari aktivitas tersebut, pemerintah daerah memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan melalui pungutan pajak hotel, pajak restoran, retribusi objek wisata, serta pajak hiburan, yang secara langsung menambah pemasukan PAD (Lira Agusinta et al., 2025).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh keberadaan hotel sebagai sarana akomodasi (Adiarti & Wijaya, 2024). Hotel merupakan sarana yang menyediakan beragam layanan, seperti akomodasi, tempat beristirahat sementara, konsumsi makanan dan minuman, fasilitas relaksasi, serta ruang untuk kegiatan seperti pertemuan dan pertunjukan. Penginapan, khususnya hotel, menjadi pilihan utama bagi wisatawan selama melakukan perjalanan atau kegiatan wisata. Sebelum berangkat, wisatawan umumnya mencari informasi mengenai destinasi yang akan dikunjungi, termasuk fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut. Hotel, sebagai komponen penting dalam penyediaan akomodasi, sering menjadi fokus utama dalam perencanaan perjalanan wisata (Eddyono, 2021). Data yang digunakan dalam analisis mencakup jumlah kamar hotel yang tersedia, yang merefleksikan kapasitas industri perhotelan dalam menerima tamu.

Selain jumlah wisatawan dan hotel, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hawari & Sihaloho, 2024). UMKM dapat dipahami sebagai unit bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau kelompok kecil, dengan keterbatasan dalam hal pendapatan dan aset. Perkembangan UMKM mendorong dinamika ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa, serta memperluas struktur ekonomi daerah sehingga tidak bergantung pada satu sektor tertentu (Kusumah et al., 2025).

Meskipun jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut dalam periode 2011-2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2015-2024. Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik mengenai hubungan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM terhadap PAD Kabupaten/Kota di NTB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah UMKM terhadap PAD Kabupaten/Kota di NTB. Pendekatan asosiatif adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan analisis statistik (Ghozali, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB, Dinas Pariwisata Provinsi NTB, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak lain yang dipublikasikan seperti literatur, studi pustaka, instansi dan penyedia data lainnya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, Dinas Pariwisata Provinsi NTB, Bappenda Provinsi NTB, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, serta website resmi portal data Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)). Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross-section selama 10 tahun dan lokasi penelitian ini di seluruh Kabupaten/Kota NTB. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM. Serta variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross-section. Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$\log Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_1$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan

$X_2$  = Jumlah Kamar Hotel

$X_3$  = Jumlah UMKM

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

$i$  = Kabupaten/Kota di NTB

$t$  = Periode Waktu

$\log$  = Logaritma

Dalam regresi data panel dilakukan penentuan model terbaik yang digunakan diantara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) maka dilakukan penentuan model estimasi dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah menentukan model terbaik diantara ketiga model analisis regresi data panel tersebut, akan dipilih salah satu model yang selanjutnya akan digunakan untuk uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software E-views 12.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Dalam analisis data panel, terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam analisis regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil uji spesifikasi pemilihan model adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan FixedEffect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian spesifikasi model dengan uji chow dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.024895	(9,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.736691	9	0.0000

Sumber: Hasil Output EViews 12

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model dengan uji chow diatas, menunjukkan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan yaitu fixed effect model sehingga harus dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman.

### b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian spesifikasi model menggunakan uji hausman dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.256133	3	0.3538

Sumber: Hasil Output Eviews 12

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian spesifikasi model menggunakan uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	165.2922 (0.0000)	5.015317 (0.0251)	170.3075 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model dengan uji hausman diatas, menunjukkan nilai probabilitas  $0,3538 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya dari uji hausman model yang baik digunakan dalam penelitian ini yaitu Random Effect Model sehingga harus dilakukan uji selanjutnya untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam regresi data panel yaitu uji Lagrange Multiplier (LM).

### Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Menurut Basuki & Prawoto, (2021) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat cross section, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Selain itu, uji normalitas juga tidak wajib digunakan karena bukan sesuatu yang wajib dipenuhi. Apabila model yang digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model, maka tidak perlu uji heteroskedastisitas. Menurut Sihombing, (2021) Pada uji asumsi klasik dengan menggunakan data panel jika model terbaik yang terpilih adalah random effect model, maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan karena pada random effect model telah menggunakan metode Generallized Least Square (GLS). Begitu

pula penelitian Sembiring et al., (2025) yang menyebutkan bahwa apabila menggunakan model random effect model yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS) dapat mengabaikan pelanggaran uji asumsi klasik. Sehingga dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena model terbaik yang digunakan adalah random effect model. Jadi uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas.

Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Susanti, (2022), multikolinearitas terjadi bila terdapat korelasi yang erat antara variabel-variabel bebas dalam suatu model ketika proses regresi dilakukan, sehingga jelas uji multikolinearitas hanya dilakukan pada kasus regresi berganda (lebih dari satu variabel bebas) diketahui dari nilai uji parsial dibandingkan dengan nilai regresi keseluruhan. Jika nilai regresi parsial lebih besar dari regresi keseluruhan, maka multikolinearitas dapat dianggap sebagai masalah yang serius. Jika nilai koefisiensi  $< 0,8$  maka tidak terdapat multikolinieritas, namun ketika nilai koefisiensi berada  $> 0,8$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji Multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Covariance Analysis: Ordinary  
Date: 04/21/26 Time: 13:29  
Sample: 2015 2024  
Included observations: 100

Correlation	LOG X1	LOG X2	LOG X3
LOG_X1	1.000000		
LOG_X2	0.569967	1.000000	
LOG_X3	0.099994	0.113034	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output pada tabel 4. diatas dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas dari variabel X1, X2, dan X3 karena nilai koefisien dari semua variabel independen  $< 0,8$  yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas.

### Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Random Effect Model dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Regresi Data Panel**

Dependent Variable: LOG\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/21/26 Time: 13:10  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.92297	0.783573	27.97820	0.0000
LOG X1	0.092645	0.034814	2.661141	0.0091
LOG X2	0.315637	0.093284	3.383615	0.0010
LOG X3	0.071995	0.039472	1.823922	0.0713

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.514260	0.7172
Idiosyncratic random		0.322946	0.2828

Weighted Statistics			
Root MSE	0.316843	R-squared	0.227660
Mean dependent var	5.030441	Adjusted R-squared	0.203525
S.D. dependent var	0.362345	S.E. of regression	0.323377
Sum squared resid	10.03897	F-statistic	9.432539
Durbin-Watson stat	1.447894	Prob(F-statistic)	0.000016

Unweighted Statistics			
R-squared	0.265711	Mean dependent var	25.82599
Sum squared resid	33.13659	Durbin-Watson stat	0.438650

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil penelitian ini menggunakan random effect model dapat dibuat persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{LOGY}_{it} = 21.92297 + 0.092645 \text{ LOGX1}_{it} + 0,315637 \text{ LOGX2}_{it} + 0.071995 \text{ LOGX3}_{it} + e_{it}$$

Dari model diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan nilai konstanta sebesar 21,92297 mengandung arti bahwa jika jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM adalah nol, maka PAD sebesar 21,92297 rupiah.
2. Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan (X1) sebesar 0,092645 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan 1 orang, maka PAD juga akan meningkat sebesar 0,092645 rupiah atau sebesar 9,3 persen.
3. Nilai koefisien dari variabel jumlah kamar hotel (X2) sebesar 0,315637 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah kamar hotel 1 unit maka dapat meningkatkan PAD sebesar 0,315637 rupiah atau sebesar 31,5 persen.
4. Nilai koefisien dari variabel jumlah UMKM (X3) sebesar 0,071995 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah umkm sebanyak 1 unit, maka meningkatkan PAD sebesar 0,071995 rupiah atau sebesar 7,1 persen.

## Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Berikut hasil dari estimasi regresi data panel menggunakan model terbaik dalam penelitian ini yaitu random effect model (REM):

### a. Uji t (parsial)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 6. Uji t (Parsial)**

Dependent Variable: LOG\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/21/26 Time: 13:10  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.92297	0.783573	27.97820	0.0000
LOG_X1	0.092645	0.034814	2.661141	0.0091
LOG_X2	0.315637	0.093284	3.383615	0.0010
LOG_X3	0.071995	0.039472	1.823922	0.0713

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh pada tabel 6. diatas, menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)  
 Berdasarkan hasil regresi, koefisien jumlah kunjungan wisatawan bernilai positif 0,092645 dengan nilai probabilitas 0,0091. nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0091 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
- 2) Pengaruh Jumlah Kamar Hotel (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)  
 Berdasarkan hasil regresi, koefisien jumlah kamar hotel bernilai positif 0,315637 dengan nilai probabilitas 0,0010. nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0010 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
- 3) Pengaruh Jumlah UMKM (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)  
 Berdasarkan hasil regresi, koefisien jumlah UMKM bernilai positif 0,071995 dengan nilai probabilitas 0,0713. nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0713 > 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.

### b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen di dalam model terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil uji simultan dalam penelitian ini:

**Tabel 7. Uji Simultan (F)**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.316843	R-squared	0.227660
Mean dependent var	5.030441	Adjusted R-squared	0.203525
S.D. dependent var	0.362345	S.E. of regression	0.323377
Sum squared resid	10.03897	F-statistic	9.432539
Durbin-Watson stat	1.447894	Prob(F-statistic)	0.000016

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 7. diatas, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.000016 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap PAD secara simultan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan unuruk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Koefisien determinasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.316843	R-squared	0.227660
Mean dependent var	5.030441	Adjusted R-squared	0.203525
S.D. dependent var	0.362345	S.E. of regression	0.323377
Sum squared resid	10.03897	F-statistic	9.432539
Durbin-Watson stat	1.447894	Prob(F-statistic)	0.000016

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 8. nilai Adjusted R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0.203525, Nilai tersebut menunjukan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, dan Jumlah UMKM mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 20,35% dan sisanya sebesar 79,65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang telah dilakukan, model yang tepat yang digunakan yaitu random effect model, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten/Kota di NTB memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0091 dengan nilai koefisien sebesar 0,092645, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai koefisien sebesar 0,092645, artinya kenaikan 1 orang kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,92645 rupiah atau 9,2 persen.

Hal ini sejalan dengan teori ekonomi pariwisata yang dikemukakan oleh Fattah, (2023), yang menegaskan bahwa sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi langsung, efek pengganda, serta peningkatan investasi. Wisatawan yang datang ke suatu daerah melakukan pengeluaran untuk berbagai layanan lokal seperti akomodasi, kuliner, dan

transportasi, sehingga meningkatkan penerimaan pemerintah daerah melalui pajak maupun retribusi. Selain itu, belanja wisatawan menimbulkan efek pengganda yang menggerakkan aktivitas ekonomi di sektor lain, sekaligus memicu investasi pada infrastruktur pariwisata seperti jalan, hotel, dan objek wisata, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Sejalan dengan itu, penelitian Imtihan, (2025) menunjukkan bahwa keberagaman objek wisata di Kota Padang memberikan banyak alternatif bagi wisatawan dalam menentukan destinasi. Analisis mereka membuktikan bahwa tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, serta jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Padang sepanjang periode 2003–2012.

### **b. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel Kabupaten/Kota di NTB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel jumlah kamar hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0010 dengan nilai koefisien sebesar 0,315637, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai koefisien sebesar 0,315637, artinya bahwa jika jumlah kamar hotel naik sebesar 1 kamar maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,315637 rupiah atau 31,5 persen.

Hasil regresi ini dapat dijelaskan melalui teori multiplier effect dalam sektor pariwisata, yang menekankan bahwa keberadaan infrastruktur pariwisata, termasuk kapasitas kamar hotel, mampu memberikan dampak langsung, tidak langsung, maupun induktif terhadap perekonomian daerah (Saputra, 2024). Demikian, peningkatan jumlah kamar hotel tetap dapat dipandang sebagai indikator kesiapan infrastruktur dalam mendukung perkembangan pariwisata di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pandangan Al Mustaqim, (2023) yang menegaskan bahwa infrastruktur pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Wijaya & Yuliarmi, (2019), yang menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel secara parsial berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan PAD.

### **c. Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM Kabupaten/Kota di NTB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel jumlah UMKM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,071995 dengan nilai koefisien sebesar 0,0713, hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai koefisien sebesar 0,071995, artinya bahwa jika jumlah UMKM naik sebesar 1 unit maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,071995 rupiah atau 7,1 persen.

Temuan regresi ini menegaskan bahwa keberadaan UMKM memang berkontribusi pada peningkatan PAD, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Hal tersebut sejalan dengan teori ekonomi pariwisata yang dikemukakan oleh Suwignyo, (2021) di mana teori pembangunan ekonomi lokal menekankan peran UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja, mendorong konsumsi domestik, serta memperluas diversifikasi ekonomi, yang semuanya penting untuk meningkatkan daya saing wilayah. Namun demikian, kontribusi terhadap PAD akan tetap terbatas apabila tidak disertai kebijakan pendukung, seperti pembangunan infrastruktur dan strategi promosi daerah. Sinergi yang lebih baik antara UMKM dengan sektor lain dalam perekonomian lokal diyakini dapat memperbesar dampak terhadap PAD.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wikardojo, (2020) yang menyatakan bahwa UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang. Demikian pula, Perdana, (2024) menegaskan bahwa meskipun UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian lokal, kontribusinya terhadap PAD sering kali terbatas. Keterbatasan tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya dukungan kebijakan yang komprehensif, termasuk pembangunan infrastruktur dan

promosi daerah yang memadai. Selain itu, UMKM masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan akses pasar global, permodalan, serta strategi pemasaran yang efektif, sehingga kapasitas mereka untuk meningkatkan PAD menjadi terbatas.

#### d. Pengaruh Secara Simultan (Bersama-sama)

Variabel independen berupa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM terbukti secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di NTB. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas f-statistic sebesar 0,000016. Artinya, peningkatan pada ketiga variabel tersebut akan mendorong kenaikan PAD. Besarnya kontribusi variabel independen tercermin dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 20,35 persen, yang menunjukkan bahwa 20,35 persen variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sementara itu, 79,65 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti jumlah objek wisata, tingkat okupansi hotel, investasi di sektor pariwisata, penerimaan pajak daerah, kualitas pengelolaan pariwisata, ketersediaan infrastruktur transportasi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk tingkat pendapatan dan daya beli.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2015-2024, sedangkan variabel jumlah UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2015-2024. Secara simultan, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2015-2024.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan ke depan seperti, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat diharapkan semakin memperkuat promosi dan daya tarik wisata. Mengingat kunjungan wisatawan terbukti berkontribusi signifikan terhadap PAD, strategi pemasaran yang lebih efektif perlu dikembangkan, misalnya melalui promosi digital, penyelenggaraan festival atau event menarik, serta kerja sama dengan agen perjalanan maupun pihak swasta. Selain itu, peningkatan kualitas infrastruktur pariwisata, seperti akses transportasi dan fasilitas pendukung, akan semakin memperkuat sektor ini. Kolaborasi antara sektor pariwisata, perhotelan, dan UMKM perlu ditingkatkan. Karena ketiga sektor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD, sinergi antar pelaku wisata, pengelola hotel, dan UMKM dapat diwujudkan melalui penciptaan paket wisata terpadu yang memberikan manfaat ekonomi lebih luas sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap PAD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi pengembangan pariwisata halal sebagai pendorong ekonomi berkelanjutan berbasis maqashid syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Saputra, R. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pad Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi*.
- Imtihan, A. B. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Air Manis Kota Padang Dengan Kepuasan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*.
- Fattah, V. (2023). Ekonomi pariwisata: Teori, model, konsep dan strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Publica Indonesia Utama*.
- Susanti, I. S. I. (2022). Penerapan metode analisis regresi linear berganda untuk mengatasi masalah multikolinearitas pada kasus indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh

- Tamiang. *Jurnal Gamma-PI*, 4(2), 10-17.
- Sembiring, A. M., Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Generalized Least Square. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 189-202.
- Sihombing, P. (2021). Analisis regresi data panel. *Statistik Multivariat Dalam Riset*, 95-111.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Afrizal, A. (2024). Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Dan Penerimaan Sektor Perdagangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. *Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2024). Data Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020–2024. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djpk.kemenkeu.go.id>.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 4.0 Untuk Penelitian Empiris (Edisi Ke-1). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kusumah, R. M., Mursyidah, D. S., Syobar, K., Rinawati, N., Fitria, B. T., Martiwi, R., & Danasasmita, W. M. (2025). Pemberdayaan Umkm Berbasis Potensi Wisata Desa. *Penerbit Widina*.
- Hawari, A., & Sihaloho, E. D. (2024). Pengaruh Dan Strategi Penguatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Cita Ekonomika*, 18(1), 44-55.
- Eddyono, F. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Lira Agusinta, S. E., Putri, M. V. R., & Nelmidia, S. E. (2025). Dampak Ekonomi Pariwisata. *Ekonomi Pariwisata: Kebijakan Pariwisata*, 35.
- Savitri, F. A. N., & Susanti, E. D. (2024). Analisis Motivasi Perjalanan Wisatawan Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Alam Puncak Brakseng, Kota Batu. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9742-9748.
- Darmayasa, D., Wulandari, P. P., Tirtawati, N. M., Farid, F., Putra, A. M., Bestari, N. M. P., & Shantika, B. (2025). Regenerative Tourism: Transformasi Ekowisata Masa Depan. *Star Digital Publishing*.
- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494-508.
- Ardiyanti, D. A., Abbas, D. S., Yahawi, S. H., & Hendriyanto, S. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 76-100.
- Dalisawintri, S. E., Noor, H. M., & Irawan, B. (2025). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Nas Media Pustaka*.
- Shafwah, R. A., Masradin, M., & Mukhtar, A. (2024). Pendapatan Asli Daerah (Pad): Kunci Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 282-289.
- Wijaya, P. A., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(2), 359-388.
- Suwignyo, P. (2021). Literature review model circular economy dan potensi pengembangannya. *JISO: Journal Of Industrial and Systems Optimization*, 4(2), 122-131.
- Wikardojo, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapata Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang. *JAMSWAP*:



*Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(5), 52-58.  
Perdana, M. A. C. (2024). Membangun ekonomi lokal berbasis UMKM. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.